



## Analisis Determinan *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia : Pendekatan Regresi Logistik Biner dengan Data Panel 2016-2024

Imro Atul Luthfiah<sup>1</sup>, Budi Sukardi<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Master Program in Islamic Business Management, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email : [iluthfiah27@gmail.com](mailto:iluthfiah27@gmail.com)<sup>1</sup>, [budi.sukardi@staff.uinsaid.ac.id](mailto:budi.sukardi@staff.uinsaid.ac.id)<sup>2\*</sup>

Alamat: Jl. Pakis – Wonosari, Kepanjen, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah 57471

Korespondensi penulis: [budi.sukardi@staff.uinsaid.ac.id](mailto:budi.sukardi@staff.uinsaid.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this research is to analyze the effect of financial ratios on financial distress in Islamic Commercial Banks in Indonesia. This study uses determinants financial distress that is Debt Ratio (DR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Equity (ROE), and Operating Expenses Operating Income (BOPO). The population of this study is all Islamic Commercial Banks in Indonesia. The sample taken is the quarterly financial reports of Islamic commercial banks for 9 periods, namely the 2016-2024 period using the purposive sampling and using panel data binary logistic regression testing techniques. Based on the research conducted, the results show that Debt Ratio (DR), Non Performing Financing (NPF), Return On Equity (ROE), and Operational Expenses Operating Income (BOPO) have an effect on financial distress. Whereas Financing to Deposit Ratio (FDR) has no effect on financial distress.*

**Keywords :** *Financial Distress, Financial Ratios, Logistic Regression*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan determinan *financial distress* yaitu *Debt Ratio (DR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sampel yang diambil adalah laporan keuangan triwulan bank umum syariah selama 9 periode, yaitu periode tahun 2016-2024 dengan metode *purposive sampling* dan menggunakan teknik pengujian regresi logistik biner data panel. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil menunjukkan bahwa *Debt Ratio (DR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

**Kata Kunci :** *Financial Distress, Rasio Keuangan, Regresi Logistik*

### 1. PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, seiring dengan pertumbuhannya, tantangan terhadap stabilitas keuangan juga semakin kompleks. *Financial distress* merupakan kondisi di mana bank mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada bank itu sendiri, tetapi juga dapat mempengaruhi sistem keuangan secara keseluruhan dan menjadi salah satu isu penting yang perlu diperhatikan. Kondisi perekonomian yang belum stabil, ketidakpastian global, tingginya angka pengangguran dan terbatasnya jumlah lapangan kerja membuat permasalahan ekonomi kian kompleks dan tentunya akan berdampak pada sektor lembaga keuangan juga.

Salah satu yang menjadi faktor penyebab kebangkrutan adalah adanya utang perusahaan yang besar. Perusahaan yang rentan mengalami *financial distress* salah satunya yaitu Bank Umum Syariah (BUS). Sebagai antisipasi adanya potensi kebangkrutan, manajemen bank umum syariah perlu menganalisis adanya *financial distress*. Mayoritas risiko pada bank konvensional dan bank syariah masih bersifat umum. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan skala pengukuran kerentanan keuangan syariah yang lebih baik dari pada model konvensional. Lembaga keuangan konvensional memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada lembaga keuangan Islam karena sifat yang melekat yaitu menolak spekulatif dalam produk keuangan dan transaksi. Sedangkan pada sistem perbankan syariah didasarkan pada sosial, kesejahteraan ekonomi masyarakat dan produknya didukung oleh prinsip *maqasid syariah*. Pada umumnya, krisis keuangan tidak mempengaruhi bank syariah karena tidak adanya unsur perjudian dan spekulasi. Namun, bank syariah tetap terpengaruh karena terdapat risiko lain Khan, (2019).

Beberapa permasalahan yang mungkin akan timbul akibat *financial distress* diantaranya dapat membuat pemegang saham, calon investor, dan kreditur enggan untuk melakukan investasi pada perusahaan karena tidak adanya kepercayaan pada perusahaan untuk memberikan *return* atas dana yang telah diinvestasikan Aminah et al., (2019). Apabila *financial distress* (kesulitan keuangan) dapat diprediksi, manajer perusahaan dapat memulai perbaikan dengan menghindari kemerosotan sebelum krisis, dan investor dapat memahami situasi perusahaan untuk menyesuaikan strategi investasi dan mengantisipasi terkait kerugiannya. Maka dari itu diperlukan adanya sarana untuk mengidentifikasi terjadinya *financial distress* sejak awal atau sebagai peringatan dini (*early warning system*).

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Financial Distress***

*Financial distress* merupakan tahap menurunnya kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* merupakan kondisi dimana laba bersih (*net profit*) perusahaan bernilai negatif selama beberapa tahun Kurniawati & Kholis, (2004). Istilah kesulitan keuangan pertama kali digunakan pada tahun 1809 oleh ekonom Inggris David Ricardo untuk menggambarkan situasi ekonomi dari kebangkrutan dan kegagalan di Inggris pada saat itu. Kata keuangan berasal dari kata Latin ‘finis’ yang memiliki arti akhir atau tujuan dan mengacu pada uang, barang, atau jasa sebagai tujuan akhir mereka. Berikut merupakan pengertian *financial distress* menurut pendapat para ahli, yaitu:

Menurut Goh, (2023), *financial distress* merupakan kondisi dimana kesehatan suatu perusahaan maupun organisasi dalam keadaan krisis atau menggambarkan keadaan ketika modal kerja organisasi atau perusahaan dan aset jangka panjangnya tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Rudianto, (2013) *financial distress* adalah tahap penurunan keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Perusahaan dianggap mengalami kesulitan keuangan ketika laba operasional bersih bernilai negatif selama beberapa tahun atau penangguhan pembayaran deviden, restrukturisasi keuangan salah satunya melalui PHK massal.

Menurut Hanafi & Halim, (2014) kesulitan keuangan biasanya bersifat jangka pendek, tetapi dapat berkembang menjadi berat hingga mengalami kebangkrutan. Keadaan tersebut disebabkan oleh berbagai macam alasan seperti arus kas yang buruk, pengeluaran yang berlebihan atau kekurangan dana dari sumber eksternal. Indikator kesulitan keuangan muncul dari analisis kas, strategi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini, penggunaan rasio keuangan dapat membantu mengidentifikasi kesulitan keuangan.

Banyak sekali faktor yang umumnya dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* pada perusahaan diantaranya peningkatan biaya operasional, ekspansi berlebihan, ketertinggalan teknologi, kondisi persaingan, ekonomi, manajemen perusahaan yang tidak kompeten dan penurunan aktivitas perdagangan industri. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan dapat membantu investor dan pihak yang berkepentingan untuk menentukan kesehatan keuangannya. Misalnya, arus kas negatif di bawah laporan arus kas adalah salah satu indikator kesulitan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan besar antara pembayaran kas dan piutang.

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan Harahap, (2011). Sedangkan Munawir, (2014) dalam bukunya menjelaskan bahwa rasio menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Sutarno, (2012) analisis rasio keuangan dilakukan untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial dan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil finansial yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi

kreditor dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan Suot et al., (2020). Analisis laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dapat mengukur risiko kebangkrutan melalui analisa rasio. *Financial distress* dapat diperkirakan dengan melihat hasil perhitungan rasio-rasio keuangan dari laporan kinerja keuangan Winarto, (2006).

Pada umumnya rasio keuangan yang dikenal populer adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, namun sebenarnya masih banyak lagi rasio keuangan yang dapat dihitung dari laporan keuangan Kasmir, (2014). Berikut ini adalah rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress* :

- 1) *Debt Ratio* (rasio utang)
- 2) *Financing to Deposit Ratio* (rasio pembiayaan dibandingkan dengan dana pihak ketiga)
- 3) *Non Performing Financing* (rasio pembiayaan bermasalah)
- 4) *Return on Equity* (rasio perusahaan menghasilkan laba dari investasi pemegang saham)
- 5) *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (rasio efisiensi operasional bank)

Laporan keuangan dapat dihitung dengan rasio keuangan yang bisa dijadikan dasar penilaian tingkat keuangan yang bermasalah. Dengan menganalisis rasio-rasio keuangan terhadap komponen laporan keuangan dapat diketahui seberapa sehat kinerja bank tersebut.

### **Regresi Logistik**

Regresi logistik merupakan regresi global. Regresi logistik biner data panel merupakan metode analisis data dengan data panel sebagai data observasi. Model regresi logistik merupakan salah satu bentuk regresi non-linier yang memiliki variabel terikat berupa variabel kategori, sedangkan variabel bebas berupa numerik atau kategori. Model regresi logistik terdiri atas logistik biner dan multinomial. Pada model logistik, variabel bebas disebut *covariate*. Model regresi logistik biner digunakan apabila variabel terikat berupa variabel kategori yang memiliki dua klasifikasi yang bersifat dikotomi atau variabel biner yaitu bernilai nol dan satu. Sedangkan variabel bebas dapat berupa variabel numerik atau kategori.

Menurut Widarjono, (2010), model regresi logistik adalah model regresi untuk mempelajari hubungan antara satu atau beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat kategori yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas secara simultan maupun parsial terhadap variabel terikat, atau untuk memprediksi peluang terjadinya peristiwa sakit berdasarkan nilai variabel bebas yang diberikan. Sedangkan menurut Hosmer & Lemeshow, (1989) dalam bukunya, analisis regresi logistik biner digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel terikat yang berupa variabel numerik atau kategori. Analisis regresi logistik biner

bertujuan untuk memprediksi peluang kejadian suatu peristiwa sakit berdasarkan variabel faktor risikonya.

Regresi logistik termasuk dalam model linier diperumum atau *Generalized Linier Models* (GLM). Model linier diperumum merupakan pengembangan dari model linier klasik yang mengasumsikan variabel terikat tidak harus mengikuti distribusi normal, tetapi harus termasuk dalam distribusi keluarga eksponensial.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian menggunakan data sekunder atau *secondary data* yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan menjadi satu oleh peneliti sebelumnya atau yang dipublikasikan oleh berbagai lembaga lain. Penelitian ini akan menganalisis rasio keuangan terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah adapun determinan yang diamati pada penelitian ini yaitu *Debt Ratio*, *Financing to Deposit Rasio*, *Non Performing Financing*, *Return on Equity*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional. Objek penelitian ini Bank Umum Syariah dilihat tingkat rasio-rasio keuangan yang memiliki pengaruh kuat serta banyak terhadap kondisi keuangan bank syariah. Sampel terpilih pada penelitian ini adalah 8 Bank Umum Syariah. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini menggabungkan data panel dengan menggabungkan antara efek tetap dari *cross section* (variabel tertentu) dan *time series* (berlandaskan waktu). Penelitian ini memperoleh sumber data dari laporan keuangan triwulan I-IV Bank Umum Syariah periode 2016-2024 yang dipublikasikan atau diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan atau berasal dari situs *website* masing-masing Bank Syariah. Panel data diolah melalui alat uji *Eviews 9* dan SPSS.

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif**

	FD	DR	FDR	NPF	ROE	BOPO
Mean	0.704861	0.763606	94.07868	1.784514	4.596806	99.75132
Median	1.000000	0.830000	91.52000	1.710000	3.215000	93.64500
Maximum	1.000000	0.970000	506.6000	13.54000	37.16000	497.1300
Minimum	0.000000	0.050000	0.000000	0.000000	-94.01000	40.36000
Std. Dev.	0.456899	0.193690	54.79299	1.748220	13.69876	49.04153
Skewness	-0.898306	-2.052922	5.034775	1.352295	-1.878709	4.720333
Kurtosis	1.806955	6.864249	37.27583	8.460699	15.09900	30.63140
Jarque-Bera	55.81411	381.4846	15314.74	445.6084	1926.047	10231.45
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	203.0000	219.9185	27094.66	513.9400	1323.880	28728.38
Sum Sq. Dev.	59.91319	10.76701	861652.0	877.1501	53857.26	690255.6
Observations	288	288	288	288	288	288

Sumber: Hasil Olah Data, *E-views 9*

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah data yang diproses sebanyak 288 (N=288). Tidak ada data yang hilang. Dalam penelitian ini variabel Y (FD) bernilai kategori dua pilihan yaitu BUS yang mengalami *financial distress* dikategorikan dengan nilai 1 dan BUS yang tidak mengalami *financial distress* dikategorikan dengan nilai 0. Dalam model regresi logistik data panel tidak membutuhkan estimasi CEM, FEM dan REM namun langsung menggunakan metode *Binary Logit* pada *software E-views 9*.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Logistik**

Dependent Variable: FD  
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
 Date: 06/19/25 Time: 10:33  
 Sample: 2016M01 2024M04  
 Included observations: 288  
 Convergence achieved after 14 iterations  
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-62.60563	17.06589	-3.668466	0.0002
DR	39.72274	16.13893	2.461300	0.0138
FDR	0.021602	0.024672	0.875567	0.3813
NPF	-1.384594	0.578276	-2.394348	0.0166
ROE	-0.955357	0.389958	-2.449898	0.0143
BOPO	0.437646	0.150517	2.907626	0.0036

  

McFadden R-squared	0.894308	Mean dependent var	0.704861
S.D. dependent var	0.456899	S.E. of regression	0.139797
Akaike info criterion	0.169912	Sum squared resid	5.511148
Schwarz criterion	0.246223	Log likelihood	-18.46726
Hannan-Quinn criter.	0.200493	Deviance	36.93452
Restr. deviance	349.4529	Restr. log likelihood	-174.7264
LR statistic	312.5184	Avg. log likelihood	-0.064122
Prob(LR statistic)	0.000000		

  

Obs with Dep=0	85	Total obs	288
Obs with Dep=1	203		

Sumber: Hasil Olah Data, E-views 9

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui nilai McFadden R-Squared = 0,894308, artinya variabel DR, FDR, NPF, ROE, dan BOPO mempunyai pengaruh sebesar 89,43%. Sedangkan sisanya 10,51% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan.

**Tabel 3. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*)**

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification  
 Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests  
 Equation: UNTITLED  
 Date: 06/19/25 Time: 11:10  
 Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	7.E-23	1.E-12	28	28.0000	0	1.4E-12	28	1.4E-12
2	1.E-12	8.E-05	29	28.9997	0	0.00025	29	0.00025
3	8.E-05	0.5453	25	24.2509	4	4.74914	29	0.14131
4	0.6188	0.9916	3	3.65944	26	25.3406	29	0.13599
5	0.9920	0.9995	0	0.08217	29	28.9178	29	0.08240
6	0.9995	0.9999	0	0.00639	28	27.9936	28	0.00639
7	0.9999	1.0000	0	0.00113	29	28.9989	29	0.00113
8	1.0000	1.0000	0	0.00025	29	28.9998	29	0.00025
9	1.0000	1.0000	0	2.1E-05	29	29.0000	29	2.1E-05
10	1.0000	1.0000	0	1.2E-08	29	29.0000	29	1.2E-08
Total			85	85.0000	203	203.000	288	0.36775

  

H-L Statistic	0.3678	Prob. Chi-Sq(8)	1.0000
Andrews Statistic	109.0673	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data, E-views 9

Berdasarkan data hasil uji di atas, uji kelayakan model *Hosmer and Lemeshow's Test* diperoleh nilai H-L Statistic atau Probabilitas Chi-Square sebesar 1,0000 dimana angka

tersebut  $> 0,05$  maka model tersebut dinyatakan layak atau tidak diperoleh adanya perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya.

**Tabel 4. Uji Overall Model (*Maximum Likelihood Estimation*)**

McFadden R-squared	0.894308	Mean dependent var	0.704861
S.D. dependent var	0.456899	S.E. of regression	0.139797
Akaike info criterion	0.169912	Sum squared resid	5.511148
Schwarz criterion	0.246223	Log likelihood	-18.46726
Hannan-Quinn criter.	0.200493	Deviance	36.93452
Restr. deviance	349.4529	Restr. log likelihood	-174.7264
LR statistic	312.5184	Avg. log likelihood	-0.064122
Prob(LR statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data, *E-views 9*

Berdasarkan hasil uji di atas dapat diketahui nilai Prob(LR statistic) yang dihasilkan pada uji sebesar 0,000000 atau  $< 0,05$  yang menerangkan bahwa secara simultan atau keseluruhan variabel X bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel Y.

**Tabel 5. Uji Akurasi Model (*Expectation-Prediction-Evaluation*)**

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification  
Equation: UNTITLED  
Date: 06/19/25 Time: 14:58  
Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)<=...	80	4	84	0	0	0
P(Dep=1)>C	5	199	204	85	203	288
Total	85	203	288	85	203	288
Correct	80	199	279	0	203	203
% Correct	94.12	98.03	96.88	0.00	100.00	70.49
% Incorrect	5.88	1.97	3.13	100.00	0.00	29.51
Total Gain*	94.12	-1.97	26.39			
Percent Gain...	94.12	NA	89.41			

Sumber: Hasil Olah Data, *E-views 9*

Berdasarkan tabel 5 uji *expectation prediction* di atas dapat dilihat bahwa pada kolom *estimated equation* telah diketahui total hasil dari nilai persentase total akurasi prediksi yang benar (% correct) diperoleh sebesar 96,88%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketepatan model dalam memprediksi kemungkinan *financial distress* Bank Umum Syariah dalam penelitian sebesar 96,88%.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*McFadden R-Square*)**

McFadden R-squared	0.894308	Mean dependent var	0.704861
S.D. dependent var	0.456899	S.E. of regression	0.139797
Akaike info criterion	0.169912	Sum squared resid	5.511148
Schwarz criterion	0.246223	Log likelihood	-18.46726
Hannan-Quinn criter.	0.200493	Deviance	36.93452
Restr. deviance	349.4529	Restr. log likelihood	-174.7264
LR statistic	312.5184	Avg. log likelihood	-0.064122
Prob(LR statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data, *E-views 9*

Berdasarkan hasil uji sesuai tabel 6 di atas, hasil menunjukkan bahwa nilai *McFadden R-Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,894308 di mana sebesar 89,43 % variabel X dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen Y. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji wald (uji t) pada penelitian ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Wald (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-62.60563	17.06589	-3.668466	0.0002
DR	39.72274	16.13893	2.461300	0.0138
FDR	0.021602	0.024672	0.875567	0.3813
NPF	-1.384594	0.578276	-2.394348	0.0166
ROE	-0.955357	0.389958	-2.449898	0.0143
BOPO	0.437646	0.150517	2.907626	0.0036

Sumber: Hasil Olah Data, *E-views 9*

Berdasarkan uji wald (uji t) yang sesuai dengan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki nilai Prob. 0,3813 atau > dari 0,05 hal ini berarti variabel FDR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan variabel yang berpengaruh terhadap *financial distress* ialah variabel DR, NPF, ROE dan BOPO yang semuanya memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

Interpretasi koefisien-koefisien dalam model regresi logistik dilakukan dalam bentuk *odds ratio* (perbandingan risiko). Nilai alat uji menggunakan *software E-views 9 odds ratio* dilihat menggunakan nilai *Coefficient*, Probabiliti dan *z-Statistic* yang kemudian diinterpretasi.

**Tabel 8. Interpretasi Koefisien Parameter**

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-62.60563	17.06589	-3.668466	0.0002
DR	39.72274	16.13893	2.461300	0.0138
FDR	0.021602	0.024672	0.875567	0.3813
NPF	-1.384594	0.578276	-2.394348	0.0166
ROE	-0.955357	0.389958	-2.449898	0.0143
BOPO	0.437646	0.150517	2.907626	0.0036

Sumber: Hasil Olah Data, *E-views 9*

Berdasarkan data tabel 8 di atas, maka bentuk estimasi dan interpretasinya sebagai berikut:

1. Nilai *odds ratio* untuk  $X_1$  (DR) =  $e^{39,72274} = 0,0138$

Nilai Probabilitas  $X_1$  (DR) adalah 0,0138 yakni < 0,05. Hal ini berarti variabel DR berpengaruh signifikan. Nilai *z-Statistic*  $X_1$  (DR) adalah 2,461300, yang berarti Bank Umum Syariah dengan rasio DR lebih tinggi, diprediksikan mengalami *financial distress*



2,461300 kali lebih mungkin dibandingkan dengan Bank Umum Syariah yang memiliki rasio DR lebih kecil.

2. Nilai *odds ratio* untuk  $X_2$  (FDR) =  $e^{0,021602} = 0,31813$

Nilai Probabilitas  $X_2$  (FDR) adalah 0,31813 yakni  $> 0,05$ . Hal ini berarti variabel FDR tidak berpengaruh signifikan. Artinya BUS yang menghasilkan FDR rendah maupun tinggi tidak akan berpengaruh terhadap *financial distress*. Nilai z-Statistic  $X_2$  (FDR) adalah 0,875567, yang berarti Bank Umum Syariah dengan rasio FDR lebih tinggi, diprediksi mengalami *financial distress* 0,875567 kali lebih mungkin dibandingkan dengan BUS yang memiliki rasio FDR lebih kecil.

3. Nilai *odds ratio* untuk  $X_3$  (NPF) =  $e^{-1,384594} = 0,0166$

Nilai Probabilitas  $X_3$  (NPF) adalah 0,0166 yakni  $< 0,05$ . Hal ini berarti variabel NPF berpengaruh signifikan. Nilai z-Statistic  $X_3$  (NPF) adalah -2,394348, yang berarti BUS dengan rasio NPF lebih tinggi, diprediksi mengalami *financial distress* -2,394348 kali lebih mungkin dibandingkan dengan BUS yang memiliki rasio NPF lebih kecil.

4. Nilai *odds ratio* untuk  $X_4$  (ROE) =  $e^{-0,955357} = 0,0143$

Nilai Probabilitas  $X_4$  (ROE) adalah 0,0143 yakni  $< 0,05$ . Hal ini berarti variabel ROE berpengaruh signifikan. Nilai z-Statistic  $X_4$  (ROE) adalah -2,449898, yang berarti BUS dengan rasio ROE lebih tinggi, diprediksi mengalami *financial distress* -2,449898 kali lebih mungkin dibandingkan dengan BUS yang memiliki rasio ROE lebih kecil.

5. Nilai *odds ratio* untuk  $X_5$  (BOPO) =  $e^{0,437646} = 0,0036$

Nilai Probabilitas  $X_5$  (BOPO) adalah 0,0036 yakni  $< 0,05$ . Hal ini berarti variabel BOPO berpengaruh signifikan. Nilai z-Statistic  $X_5$  (BOPO) adalah 2,907626, yang berarti BUS dengan rasio BOPO lebih tinggi, diprediksi mengalami *financial distress* 2,907626 kali lebih mungkin dibandingkan dengan BUS yang memiliki rasio BOPO lebih kecil.

### **Pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan *E-views 9*, variabel *Debt Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* di mana nilai koefisien sebesar 39,72274 dan nilai probabilitas sebesar 0,0138. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muflihah, (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Setiawan & Fitria, (2020) juga menyatakan bahwa semakin tinggi pemakaian utang oleh perusahaan untuk operasional maka semakin besar risiko mengalami *financial distress*.

### **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress* dimana nilai koefisien sebesar 0,021602 dan nilai probabilitas sebesar 0,31813. Nilai probabilitas lebih dari 0,05 sehingga  $H_2$  ditolak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andari & Wiksuana, (2017) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mugiarti & Mranani, (2018) juga menyatakan bahwa jumlah uang yang dikeluarkan bank untuk peminjam tidak tergantung pada kemungkinan kebangkrutan. Bank umum syariah memiliki kapasitas likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya sehingga FDR tidak akan berdampak pada *financial distress*.

### **Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *E-views 9*, variabel *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* dimana nilai koefisien sebesar -1,384594 dan nilai probabilitas sebesar 0,0166. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 sehingga  $H_3$  diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian Suhadi & Kusumaningtias, (2018) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hariono & Azizuddin, (2022) juga menyatakan bahwa tingginya rasio NPF maka risiko pembiayaan bank tinggi atau mengindikasikan kesehatan bank yang rendah sehingga dapat berpengaruh terhadap *financial distress*.

### **Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* di mana nilai koefisien sebesar -0,955357 dan nilai probabilitas sebesar 0,0143. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 sehingga  $H_4$  diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian Simorangkir et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian lain yang dilakukan Murni, (2018) juga menyatakan bahwa tingginya rasio *Return on Equity* mengindikasikan pengelolaan modal perusahaan baik sehingga menghasilkan laba yang besar atau semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

### **Pengaruh *Beban Operasional Pendapatan Operasional* terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* di mana nilai koefisien sebesar 0,437646 dan nilai probabilitas sebesar 0,0036. Nilai probabilitas kurang

dari 0,05 sehingga  $H_5$  diterima. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Masruri & Sakti, (2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sriyanto & Agustina, (2020) juga menyatakan semakin tinggi BOPO maka bank tidak dapat beroperasi dengan efisien dan akan memperkecil keuntungan bank di mana akan menjadikan kesulitan keuangan (*financial distress*) pada bank.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa pengaruh variabel independen *Debt Ratio* (DR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Equity* (ROE) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016 kuartal I sampai dengan 2024 kuartal IV. Berdasarkan uji parsial *Debt Ratio* (rasio utang) berpengaruh terhadap *financial distress*. Di mana artinya jika pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk menutupi utang-utang yang dimilikinya. Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan, *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Artinya, jumlah uang yang dikeluarkan bank untuk peminjam tidak tergantung pada kemungkinan kebangkrutan atau BUS memiliki kapasitas likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya sehingga FDR tidak berdampak pada *financial dsitress*. Variabel *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *financial distress*, artinya jika rasio NPF tinggi berarti meningkatkan risiko kredit atau mengindikasikan kesehatan bank yang rendah sehingga berpengaruh terhadap *financial distress*. Variabel *Return on Equity* berpengaruh terhadap *financial distress*, artinya jika rasio ROE tinggi maka semakin tinggi keuntungan bank sehingga semakin kecil kemungkinan bank mengalami kesulitan keuangan. Selanjutnya variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *financial distress*, artinya semakin tinggi beban operasional dari pada pendapatan operasional maka akan memperkecil keuntungan bank sehingga berisiko mengalami *financial distress*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Rizal, N., & Taufiq, M. (2019). Pengaruh rasio CAMEL terhadap financial distress pada sektor perbankan. *Progress Conference*, 2(1), 146–156. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i2.8941>
- Andari, N. M. M., & Wiksuana, I. G. B. (2017). RGEC sebagai determinasi dalam menanggulangi financial distress pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(1), 116–145.
- Goh, T. S. (2023). *Monograf: Financial distress*. Indomedia Pustaka.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis laporan keuangan (7th ed.)*. UPP AMP YKPN.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Hariono, A. F., & Azizuddin, I. (2022). The analysis of financial performance on sharia banks' financial distress in Indonesia for the period 2016–2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(2), 273–285. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20222pp273-285>
- Hosmer, D. W., & Lemeshow, S. (1989). *Applied logistic regression*. John Wiley & Sons.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Khan, K. S. (2019). Financial distress prediction in Islamic banking sector from 'Bankometer Model.' *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3472649>
- Kurniawati, L., & Kholis, N. (2004). Analisis model prediksi financial distress pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Publikasi Ilmiah UMS*, 1–9.
- Masruri, M. T., & Sakti, R. K. (2020). Analisis pengaruh ROA, FDR, BOPO terhadap financial distress (studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia periode 2001–2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(1), 1–14.
- Muflihah, I. Z. (2017). Analisis financial distress perusahaan manufaktur di Indonesia dengan regresi logistik. *Majalah Ekonomi*, 2(1411), 1–16.
- Mugiarti, T., & Mranani, M. (2018). Pengaruh risk profile, good corporate governance, earning and capital (RGEC), dan BOPO terhadap pencegahan financial distress (studi empiris pada bank umum syariah tahun 2015–2018). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference in Utilizing of Modern Technology*, 1–19.
- Munawir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Liberty.
- Murni, M. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010–2014. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1530>
- Rudianto, E. (2013). *Akuntansi manajemen: Informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Erlangga.

- Setiawan, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh debt ratio, current ratio, dan return on asset terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 17(2), 226–230. <https://doi.org/10.30872/jakt.v17i2.8050>
- Simorangkir, V. D. T., Prameswari, R., & Yana, D. (2021). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan total asset turnover (TATO) terhadap kondisi financial distress. *GODWILL: Jurnal Penelitian Akuntansi*, 3(2), 380–391.
- Sriyanto, & Agustina, Y. (2020). Pengaruh ROA, BOPO, NPL, dan LDR terhadap financial distress pada perusahaan sektor perbankan. *Indonesian Journal of Economics Application*, 2(2), 1–10.
- Suhadi, A., & Kusumaningtias, R. (2018). Pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi financial distress bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6(3), 1–25.
- Suot, L. Y., Koleangan, R. A., & Palandeng, I. D. (2020). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi kondisi financial distress pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 8(1), 501–510. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27800>
- Sutarno. (2012). *Serba-serbi manajemen bisnis*. Graham Ilmu.
- Widarjono, A. (2010). *Analisis statistika multivariat terapan*. UPP STIM YKPN.
- Winarto. (2006). *Analisis rasio keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.